

Pemanfaatan Media Promosi Dan Alat Peraga Sebagai Upaya Peningkatan Penggunaan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur

Gabriela Advitri Febriani¹, Adhetya Uberty², Yesi Vila Delpia³

^{1,2,3}Program Studi D III Kebidanan, Akademi Kebidanan Singkawang, Singkawang, Indonesia

Email: gabrielaadvitri8@gmail.com

Submit : 19/06/2024 | Accept : 28/06/2024 | Publish : 30/06/2024

ABSTRACT

Indonesia is the 4th country in the world with the largest population, where based on data in 2023 the population of Indonesia is 278.69 million people. In line with the increasing population of Indonesia and the need for reproductive health to improve the health of mothers and children, the government launched the family planning program. The purpose of this community service is to increase the understanding of couples of reproductive age about contraceptive methods so that they are expected to participate in the family planning program. The methods used in this activity are lectures, questions and answers, discussions and assistance in determining the selection of contraceptive methods. The activity began with questions and answers (pre-test) about family planning and at the end of the activity a post-test was conducted. The results of this activity are quite good, can be seen from the active role of participants in asking questions, answering questions and in discussion sessions. However, there were still participants with a lack of information about contraceptive methods. The conclusion of this activity is the need for continuous education and mentoring program for couples of reproductive age to participate in family planning program.

Keyword: Contraceptive Methods; Family Planning; Couples Of Reproductive Age.

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara ke-4 di dunia dengan jumlah populasi terbanyak, dimana berdasarkan data pada tahun 2023 jumlah penduduk Indonesia adalah sebesar 278,69 juta jiwa. Sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia dan kebutuhan akan kesehatan reproduksi untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak maka pemerintah mencanangkan program keluarga berencana. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk menambah pemahaman pasangan usia subur tentang metode kontrasepsi sehingga diharapkan dapat turut serta dalam program keluarga berencana. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan pendampingan dalam menentukan pemilihan metode kontrasepsi. Kegiatan diawali dengan tanya jawab (pre-test) seputar keluarga berencana dan diakhir kegiatan dilakukan post-test. Hasil dari kegiatan ini cukup baik, dapat dilihat dari peran aktif peserta dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan dalam sesi diskusi. Namun, masih didapatkan peserta dengan kurangnya informasi tentang metode kontrasepsi. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah perlunya edukasi yang berkesinambungan dan program pendampingan bagi pasangan usia subur untuk mengikuti program keluarga berencana.

Kata kunci: Metode Kontrasepsi; Keluarga Berencana; Pasangan Usia Subur.

PENDAHULUAN

Indonesia menempati urutan ke empat dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia setelah negara India, Tiongkok dan Amerika Serikat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, jumlah penduduk Indonesia sebesar 278,69 juta jiwa (BPS, 2023).

Tingginya jumlah penduduk suatu negara tentunya menimbulkan berbagai permasalahan terutama bagi negara berkembang, masalah tersebut antara lain jumlah penduduk yang banyak dengan kualitas SDM yang rendah, laju pertumbuhan penduduk tinggi, penyebaran penduduk yang tidak merata, meningkatkan angka mortalitas dan morbiditas (Hernawati & Susilawati, 2023). Selain itu jumlah kelahiran yang tinggi akan berefek pada kesehatan ibu dan anak dengan melihat Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di suatu negara.

Secara nasional, AKI di Indonesia mengalami penurunan dari 305/100.000 Kelahiran Hidup (KH) pada tahun 2015 menjadi 189/100.000 KH pada tahun 2020, sementara AKB di Indonesia telah menurun dari 24/1000 KH menjadi 16,85/1000 KH pada tahun 2020. AKB sering digunakan sebagai acuan dalam menentukan baik buruknya kondisi sosial, ekonomi maupun lingkungan di suatu negara (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2023). Namun, angka tersebut masih cukup jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu AKI 70/100.000 KH dan AKB 12/1000 KH pada tahun 2030.

Melihat banyaknya masalah yang timbul karena jumlah penduduk, maka salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan jumlah penduduk yaitu melalui program Keluarga Berencana (KB) bagi Pasangan Usia Subur (PUS) terutama untuk menjaga kesehatan reproduksi seperti yang tercantum dalam SDGs yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan penduduk di segala usia dengan meningkatkan *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR) (Hernawati & Susilawati, 2023). Penggunaan metode kontrasepsi telah berkontribusi terhadap penurunan AKI dan praktik aborsi yang tidak aman. Selain itu, mengendalikan dan mengatur jumlah kelahiran juga dapat memperkuat kesejahteraan ekonomi rumah tangga yang juga dapat menurunkan tingkat kemiskinan di jangka panjang (Bappenas, 2019). Berdasarkan data dari BPS, pada tahun 2023 persentase wanita berumur 15-49 tahun dan berstatus kawin yang sedang menggunakan alat KB sebesar 55,49%. Angka tersebut tentunya perlu ditingkatkan untuk mencapai target SDGs dan penurunan AKI dan AKB di Indonesia.

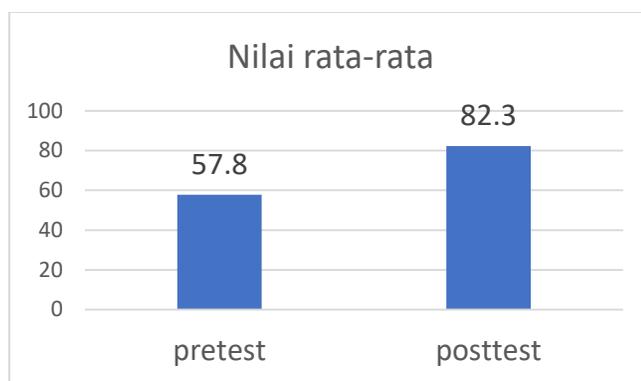
Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menambah s pasangan usia subur tentang metode kontrasepsi sehingga diharapkan dapat turut serta dalam program keluarga berencana. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul Pemanfaatan Media Promosi dan Alat Peraga Sebagai Upaya Peningkatan Penggunaan Metode Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur.

METODE KEGIATAN

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Februari Tahun 2024 di Kota Singkawang yang diikuti oleh 35 peserta yang tergolong Pasangan Usia Subur. Pendekatan yang digunakan dalam menyelesaikan masalah yaitu dengan memberikan penyuluhan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi serta memberikan pendampingan bagi peserta yang membutuhkan informasi lebih lanjut tentang metode kontrasepsi/KB. Bahan dan alat yang digunakan untuk mendukung kelancaran kegiatan dan memudahkan pemahaman peserta yaitu leaflet, Alat Bantu Pengambilan Keputusan ber-KB (ABPK) serta alat peraga metode kontrasepsi. Kegiatan diawali dengan memberikan pretest kepada para peserta untuk mengetahui pemahaman peserta sebelum diberikan materi dan diakhir kegiatan dilanjutkan dengan posttest. Pertanyaan pretest dan posttest meliputi definisi KB, definisi PUS, tujuan KB dan macam-macam metode kontrasepsi. Kegiatan juga diselingi dengan sesi sharing dan berbagi pengalaman dalam ber-KB. Berdasarkan hasil pretest didapatkan nilai rata-rata peserta yaitu 57,8 sementara nilai rata-rata hasil posttest yaitu 82,3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, para peserta menerima dengan baik materi yang disampaikan, hal ini bisa dilihat dari hasil pretest dan posttest yang diberikan kepada para peserta. Item pertanyaan yang berikan yaitu tentang definisi KB, definisi PUS, tujuan KB dan macam-macam metode kontrasepsi. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, terjadi peningkatan pemahaman setelah peserta diberikan materi. Nilai rata-rata peserta yang didapat dari hasil pretest yaitu 57,8 dan nilai rata-rata posttest yaitu 82,3, terjadi peningkatan sebanyak 24,5 poin sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta semakin meningkat setelah mendapatkan materi.



Gambar 1. Nilai rata-rata pretest dan posttest

Sebagai upaya dalam memudahkan pemahaman peserta maka penulis menggunakan alat dan bahan selama kegiatan. Alat dan bahan yang digunakan yaitu buku alat peraga metode kontrasepsi yang berisi tentang contoh alat-alat kontrasepsi, leaflet berisi materi seputar KB yang dibagikan bagi seluruh peserta saat kegiatan serta Alat Bantu Pengambilan Keputusan ber-KB (ABPK) yang digunakan penulis dalam mendampingi peserta yang membutuhkan informasi lebih lanjut tentang KB.



Gambar 2. Alat dan bahan yang digunakan selama kegiatan

Setelah sesi pretest, penulis terlebih dahulu menanyakan tentang keikutsertaan peserta dalam program KB saat itu, didapatkan bahwa sebagian besar peserta tidak ber-KB. Kemudian, penulis menjelaskan tentang definisi keluarga berencana, definisi PUS, tujuan KB, macam-macam metode kontrasepsi dan efek samping KB kepada peserta.



Gambar 3. Penyampaian Materi dan Sesi Sharing

Kegiatan juga diisi dengan sesi sharing pengalaman oleh peserta, baik peserta yang belum ber-KB maupun peserta yang masih mengikuti program KB. Berdasarkan pengalaman yang dikemukakan oleh beberapa peserta yang belum ber-KB, alasan mereka belum menggunakan kontrasepsi karena sedang menjalani program kehamilan, ingin menambah jumlah anak, tidak cocok dengan KB yang pernah digunakan sebelumnya dan khawatir dengan efek samping yang timbul saat ber-KB. Beberapa peserta juga hanya mengetahui sedikit tentang pilihan metode kontrasepsi sehingga masih enggan ber-KB.

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor yang mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi, paritas memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), dimana wanita yang memiliki 1-2 anak memiliki kemungkinan 11 kali lebih besar untuk memilih MKJP daripada wanita nulipara, sementara wanita yang memiliki 3-4 anak 12 kali lebih mungkin memilih MKJP daripada mereka yang tidak memiliki anak. Wanita dengan lima atau lebih anak 13 kali lebih mungkin untuk memilih MKJP dibandingkan mereka yang tidak memiliki anak. Wanita dengan paritas yang lebih tinggi dapat dimungkinkan mendapatkan banyak informasi dan pengalaman tentang kontrasepsi selama masa kehamilan dan pasca persalinan (Kungu et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Asriningsih yang menyatakan bahwa ada pengaruh jumlah anak terhadap penggunaan KB. Jumlah anak yang dimiliki menjadi salah satu faktor dalam tingkat keberlanjutan KB aktif di Desa Cau Belayu, karena semakin banyak jumlah anak maka semakin banyak tanggungan dan pengeluaran keluarga tersebut sehingga banyak keluarga yang membatasi jumlah anak karena

ingin memberikan masa depan terbaik bagi anak mereka (Ni Luh Putu Withari Asriningsih, 2024).

Hasil penelitian Mulyati (2024) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor utama dalam menentukan sikap dan perilaku dalam memilih dan menentukan metode kontrasepsi yang akan digunakan (Mulyati et al., 2024). Didukung pula penelitian yang dilakukan Agustina (2024) tentang keikutsertaan ibu nifas dalam penggunaan kontrasepsi, diketahui bahwa ibu nifas dengan pengetahuan yang kurang mempunyai sikap negatif dalam keikutsertaan ber-KB dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan yang baik (Agustina et al., 2024).

Sementara alasan bagi peserta yang masih aktif ber-KB karena sudah memiliki jumlah anak yang cukup sehingga tidak ingin hamil lagi, cocok dengan metode KB yang digunakan saat ini dan mengikuti saran dari teman. Sebagian besar peserta yang aktif ber-KB mengalami efek samping dari alat kontrasepsi yang mereka gunakan namun tetap melanjutkan penggunaan KB karena khawatir jika terjadi kehamilan. Berdasarkan hasil studi didapatkan sebagian besar akseptor KB mengalami kerugian berupa efek samping dari pemakaian alat kontrasepsi. Dimana efek samping dari penggunaan alat kontrasepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan MKJP. Akseptor KB yang merasakan efek samping memiliki peluang 1.728 kali lebih besar untuk memilih MKJP. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor lainnya seperti faktor sikap terhadap perilaku yaitu akseptor KB menganggap efek samping tersebut adalah hal yang wajar terjadi pada awal pemakaian, serta akseptor KB beranggapan lebih cocok, praktis dan murah. Selain itu mungkin juga dipengaruhi oleh teman sebaya dalam menentukan pemilihan alat kontrasepsi (Faradita et al., 2020). Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Kuta Selatan menunjukkan bahwa persepsi tentang efek samping KB berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap dukungan suami dalam menggunakan kontrasepsi. Efek samping yang dirasakan istri, tidak berpengaruh terhadap dukungan dari suami. Beberapa istri tetap menggunakan kontrasepsi meskipun mengetahui efek samping KB mengalami keluhan. Beberapa istri yang mengalami keluhan hanya mendapatkan sedikit dukungan dari suami sehingga mereka lebih memilih pergi ke pelayanan kesehatan seorang diri. Hal ini mungkin karena rendahnya pengetahuan suami tentang efek samping alat kontrasepsi (Anjani, 2019).

Selain hal diatas terdapat pengaruh dukungan suami terhadap minat ibu dalam memilih metode kontrasepsi. Dukungan yang dapat diberikan suami dalam bentuk transportasi, informasi dan diskusi bersama dalam hal ber-KB. Dalam memberikan konseling, tenaga kesehatan perlu mempertimbangkan berbagai faktor sesuai dengan kondisi dan kebutuhan klien. Ibu dan suaminya berhak menentukan alat kontrasepsi sesuai dengan status kesehatan dan gaya hidup mereka (Septiyorini et al., 2024). Sejalan dengan penelitian Sudirman (2020) bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi pada PUS di Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon. Dukungan suami sangat diperlukan karena dapat memberikan motivasi serta kenyamanan dalam menggunakan KB, selain itu suami juga turut berpengaruh dalam pengambilan keputusan (Sudirman, 2020).

Salah satu rangkaian kegiatan PkM yang dilakukan adalah pendampingan bagi peserta yang membutuhkan informasi lebih lanjut tentang KB. Hal ini bertujuan membantu peserta dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.



Gambar 4. Pendampingan peserta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh proses konseling KB terhadap pengambilan keputusan alat kontrasepsi pada ibu nifas. Konseling KB merupakan proses yang penting dalam pengambilan keputusan alat kontrasepsi. Dalam proses konseling, tenaga kesehatan memberikan informasi secara jelas tentang jenis, manfaat, cara kerja, kelebihan dan kekurangan dari masing-masing alat kontrasepsi sehingga sangat membantu klien dalam menentukan alat kontrasepsi yang sesuai (Maya Maftuha et al., 2022). Permasalahan yang sering terjadi pada PUS adalah kurangnya perencanaan yang baik perihal kapan memiliki anak, jumlah anak yang diharapkan dan persiapan untuk masa depan anak. Kondisi ini berhubungan dengan keadaan ekonomi yang kurang memadai pada keluarga dengan jumlah anak yang banyak tanpa perencanaan yang baik. Melalui pendidikan kesehatan, PUS dapat mengetahui informasi yang

memadai tentang KB sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi akseptor KB sesuai dengan alat kontrasepsi yang dipilihnya dan menghindari kekeliruan atau kesalahan dalam memilih alat kontrasepsi (Narti et al., 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, terjadi peningkatan pengetahuan para peserta tentang metode kontrasepsi dan keluarga berencana. Kegiatan berlangsung cukup lancar, para peserta tampak semangat dan antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan.

Berdasarkan simpulan kegiatan yang telah dilakukan, penulis memberikan saran bagi pemerintah terutama pelaksana program KB, perlunya edukasi yang berkesinambungan dan program pendampingan bagi PUS untuk mengikuti program KB.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Direktur Akademi Kebidanan Singkawang
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Akademi Kebidanan Singkawang
3. Kepala sekolah serta seluruh guru dan staf di SDN 02 dan SDN 026 Kota Singkawang
4. Mahasiswi Akademi Kebidanan Singkawang

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2023). Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang Sedang Menggunakan/Memakai Alat KB (Persen), 2021-2023. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang Sedang Menggunakan/Memakai Alat KB - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia (bps.go.id). diakses pada tanggal 18 Juni 2024.
- Agustina, I. M., Puspitasari, N., & Airlangga, U. (2024). *JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian*. 3(1), 35–40. <https://doi.org/10.58344/locus.v3i1.2410>
- Anjani, Ni komang putri, anak agung istri ngurah marhaeni. (2019). * 简超宗 1 张永红 2 (1, 2. 10(2), 71–76.
- Bappenas. (2019). *Peta Jalan SDGs Indonesia Menuju 2030*.
- BPS. (2023). Catalog: 1101001. *Statistik Indonesia 2023*, 1101001, 790. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Faradita, M. I., Lestari, W., & Wahyuningsih, S. (2020). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Wanita Usia Subur Di Desa Tajurhalang Tahun 2019*. 2017, 173–186.
- Hernawati, E., & Susilawati, S. (2023). Hubungan Strategi Konseling Berimbang Pada Ibu Hamil Dengan Pemilihan KB Pasca Persalinan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di UPT Puskesmas Sukarasa. *Jurnal Kesehatan Rajawali*, 12(2), 21–24. <https://doi.org/10.54350/jkr.v12i2.136>
- Kementerian Kesehatan Indonesia, D. G. dan K. I. dan A. (2023). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lakip) Direktorat Gizi Dan Kesehatan Ibu Dan Anak Tahun Anggaran 2022. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kungu, W., Khasakhala, A., & Agwanda, A. (2020). Trends and factors associated with long-acting reversible contraception in Kenya. *F1000Research*, 9(May), 1–22. <https://doi.org/10.12688/f1000research.23857.1>
- Maya Maftuha, Desy Purnamasari, & Wahyu Fuji Hariani. (2022). Pengaruh Konseling Keluarga Berencana Terhadap Pengambilan Keputusan Alat Kontrasepsi Pada Ibu Nifas. *WOMB Midwifery Journal*, 1(1), 22–26. <https://doi.org/10.54832/wombmidj.v1i1.26>
- Mulyati, D., Aisyah, S., & Damayanti, R. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Ibu terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Desa Kedaton Kecamatan Kedaton. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol11.iss1.293>

- Narti, S., Rufaridah, A., Marlia, S., Dahlan, A., Komalasari, W., Husni, L., Ranah, S., Padang, M., Barat, S., & Kb, K. I. E. (2023). *Edukasi Pendidikan Kesehatan Pada Pasangan Usia Subur Dalam Pemilihan Kontrasepsi*. 2(1), 74–83.
- Ni Luh Putu Withari Asriningsih, A. A. I. N. M. (2024). *Determinan tingkat keberlanjutan partisipasi pada program Kampung KB di Desa Cau Belayu , Provinsi Bali*. 2(4).
- Septiyorini, I., Maria, R., Widiatrilupi, V., & Wijayanti, T. A. (2024). *Hubungan dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Ketapang*. 4(2), 327–332.
- Sudirman, R. M. (2020). *Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon Tahun 2020*. 21–29.